



# Seminar Nasional MOBILITAS AKADEMIK

<https://mbkmunesa.id/>

## Implementasi Penerapan Merdeka Belajar pada Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya

Durinta Puspasari<sup>a)</sup>, Mahdania Anggraini Putri<sup>2)</sup>, Durinda Puspasari<sup>3)</sup>, dan Ruri Nurul Aeni

Wulandari<sup>4)</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

<sup>2</sup> Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

<sup>3</sup> Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

<sup>4</sup> Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

<sup>a)</sup> Corresponding author: durintapuspasari@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Merdeka Belajar merupakan program yang ditujukan kepada mahasiswa untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam memilih jalur pendidikan, kegiatan, dan pengalaman yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan dalam mengembangkan ilmu sehingga mempunyai wawasan dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Metode yang digunakan adalah partisipatif dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari implementasi penerapan Merdeka Belajar pada pelayanan terpadu satu pintu Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya adalah mahasiswa dapat mempelajari berbagai bidang administrasi seperti surat menyurat, pengelolaan arsip, data cuti pegawai, pengelolaan absensi hingga gaji pegawai. Mahasiswa juga dapat belajar langsung mengenai aplikasi sistem pengelolaan kepegawaian yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kerja. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan yakni mengenai kemampuan teori maupun praktik.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Pelayanan Terpadu, Kementerian Agama

### Pendahuluan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Tujuan dari kebijakan MBKM adalah untuk mewujudkan manusia mempunyai daya saing yang sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rochana, Darajatun, & Ramdhany, 2021; Sodik, Purwiyanta, & Wijayanti, 2021). Kebijakan MBKM diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, khususnya Pasal 15 sampai dengan 18. MBKM mampu mendorong mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di program studi dan/atau di luar kampus. MBKM juga memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam memilih jalur pendidikan, kegiatan, dan pengalaman yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk siap menghadapi tantangan dunia kerja (Kuncoro, Handayani, & Suprihatin,

2022). Saat ini MBKM sangat memberi makna kepada mahasiswa sebagai *platform* untuk *mengupgrate* kapasitas dan kualitas diri yang kompeten dan unggul. Selain itu MBKM juga membukakan cakrawala dunia kerja terhadap mahasiswa aktif saat ini, sehingga dapat mengetahui *skill* yang dibutuhkan pada dunia kerja saat ini (Arisandi, Mutiara, & Mawardi, 2022).

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menerapkan kebijakan MBKM Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui MBKM, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Pelaksanaan MBKM ini diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM di Unesa adalah magang atau praktik kerja di instansi atau perusahaan. Berdasarkan Peraturan Rektor Unesa Nomor 18 tahun 2023, Pasal 5 disebutkan bahwa magang atau praktik kerja merupakan kegiatan bagi mahasiswa untuk belajar menerapkan ilmu keprofesian pada lembaga atau instansi, perusahaan, organisasi atau nama lain baik negeri maupun swasta, di dalam negeri maupun di luar negeri. Magang bermanfaat dalam memberikan pengalaman, kompetisi industri bagi mahasiswa, serta mampu memberikan pembelajaran awal bagi mahasiswa mengenai dunia kerja. Tujuan program magang antara lain memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan sebagainya) maupun *soft skills* (etika profesi, komunikasi, kerjasama, dan sebagainya).

Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya merupakan salah satu mitra MBKM yang dipilih oleh mahasiswa magang. Mahasiswa memilih Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya karena tertarik dengan proses atau kegiatan administrasi yang diselenggarakan di kantor tersebut, yang fungsinya antara lain: 1) perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis dibidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di kabupaten/kota; 2) pelayanan, bimbingan dan pembinaan di bidang haji dan umrah; 3) pelayanan, bimbingan, dan pembinaan dibidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan; 4) pembinaan kerukunan umat beragama; 5) pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan administrasi dan informasi; 6) pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program; dan 7) pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di kabupaten/kota.

Tujuan mahasiswa melaksanakan magang, antara lain: 1) sebagai sarana mahasiswa untuk mengimplementasikan teori dalam perkuliahan ke dunia kerja; 2) melatih mahasiswa untuk disiplin dan bertanggung jawab pada tugasnya; 3) mengembangkan keahlian, wawasan dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki; dan 4) membandingkan teori yang diterima perkuliahan dengan praktik di dunia kerja. Sedangkan manfaat mahasiswa melaksanakan magang, antara lain: 1) mendapatkan gambaran umum terkait kondisi dunia kerja yang sebenarnya dan mendapatkan pengalaman untuk terlibat langsung di dalamnya; 2) mendapatkan kesempatan untuk ikut serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mahasiswa dapat secara langsung mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh dalam proses perkuliahan; 3) membantu mahasiswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja dan menambah wawasan mengenai dunia kerja yang sebenarnya; 4) mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang didapat dalam proses perkuliahan untuk dapat menangani permasalahan di lapangan; dan 5) sebagai sarana menuntaskan program sarjana.

## Metode

Artikel ini menggunakan metode partisipatif dan wawancara. Metode partisipatif merupakan suatu cara atau pendekatan dimana individu atau kelompok secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan suatu tindakan atau kegiatan. Metode ini mengutamakan partisipasi langsung dari mereka yang terlibat dalam situasi atau masalah yang sedang dihadapi. Metode pelaksanaan partisipatif di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya berfokus pada melibatkan berbagai pihak, baik masyarakat, lembaga keagamaan, maupun instansi terkait dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program seperti musyawarah dan diskusi terbuka, penyuluhan dan sosialisasi, pengelolaan rumah ibadah, forum dan diskusi antar kelompok, pemberdayaan masyarakat melalui program keagamaan seperti salah satu contoh yang berada pada Kantor Kementerian Agama yakni pemberdayaan lembaga zakat. Dengan menggunakan metode partisipatif ini, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya dapat memastikan bahwa kebijakan dan program yang dijalankan lebih relevan, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan dialog langsung antara pewawancara dan responden, baik dengan atau tanpa panduan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Seksi Bidang Kepegawaian Kementerian Agama Kota Surabaya, dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai sistem kerja Kementerian Agama Kota Surabaya. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari Kepala Seksi yang ada di Kementerian Agama Kota Surabaya. Dalam wawancara ini, mahasiswa menanyakan berbagai pertanyaan terkait sistem kerja dan kebijakan yang diterapkan dalam bidang kepegawaian di kantor tersebut yang mencakup bagaimana sistem kerja yang digunakan di bidang administrasi di Kementerian Agama Kota Surabaya dan bagaimana penggunaan aplikasi sistem pengelolaan kepegawaian dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kerja di Kementerian Agama Kota Surabaya.

## Hasil dan Pembahasan

Kementerian Agama atau yang biasa disingkat dengan Kemenag merupakan sebuah institusi pemerintah yang bertugas untuk memberikan informasi seputar keagamaan. Kementerian Agama memiliki beberapa departemen sesuai dengan keperluan masyarakat, beberapa diantaranya adalah PHU (Pelayanan Haji dan Umroh), Zakat dan Wakaf, Pendidikan Madrasah, Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Masyarakat (BIMAS), dan lain-lain. Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya memiliki letak yang strategis yakni berada di sebelah selatan Kota Surabaya, tepatnya berada di depan Masjid Agung. Mahasiswa dalam melakukan kegiatan magang memperhatikan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan). Ditempatkan pada bidang pelayanan menjadi suatu hal baru bagi mahasiswa magang dan berhasil memetik banyak sekali pembelajaran. Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya atau PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) menjadi tempat pertama masyarakat kota Surabaya melakukan kegiatan pelayanan seputar keagamaan. Kementerian Agama Kota Surabaya meresmikan Inovasi *Smart* Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) adalah untuk mendekatkan penyelenggaraan Pelayanan Agama Republik Indonesia ke daerah setempat, bekerja dengan terintegrasi administrasi ke daerah, lebih mengembangkan prinsip kerja dan pelaksanaan, dan mencegah terjadinya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Pada pelaksanaannya Inovasi *Smart* Pelayanan Terpadu Satu Pintu tersebut menggunakan prinsip Keterpaduan, Akuntabilitas, Aksesibilitas, Simplifikasi Kenyamanan, Disiplin, Sopan dan Ramah. Hal tersebut menjadikan kelebihan dalam pemberlakuan Inovasi Pelayanan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Surabaya.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu menyediakan banyak sekali layanan, beberapa diantaranya adalah:

1. Pelayanan daftar haji merupakan pelayanan paling umum dan paling dasar serta termasuk ke dalam pelayanan yang rutin atau memiliki peminat paling banyak. Pelayanan daftar haji bisa dilakukan secara *offline* maupun *online* (dengan menggunakan aplikasi bernama Haji Pintar).

Pelaksanaan Ibadah Haji sudah dilaksanakan umat Islam sejak masa yang lama. Tidak ada catatan pasti kapan awal keberangkatan para calon jamaah haji ke Mekah.

2. Pelayanan Permohonan Pembatalan Daftar Haji Karena Suatu Hal/Meninggal Dunia merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat kota Surabaya yang ingin membatalkan keberangkatannya karena beberapa hal atau karena meninggal dunia. Pembatalan ini dikaitkan dengan pengambilan dana setoran awal yang mengharuskan jamaahnya untuk mengisi beberapa formulir supaya bisa segera dieksekusi.
3. Pelayanan Permohonan Revisi Data merupakan pelayanan yang dimaksudkan kepada masyarakat kota Surabaya yang sudah memiliki porsi haji namun terdapat perubahan dalam identitasnya seperti alamat rumah. Hal tersebut bisa diproses jika jamaah bersedia mengisi formulir dan melengkapi beberapa dokumen.
4. Pelayanan konsultasi, surat masuk, dan lain-lain merupakan pelayanan umum yang biasa dilakukan oleh petugas yang sudah senior, hal tersebut biasanya seputar pertanyaan estimasi keberangkatan, biaya pelunasan, alur mendapatkan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji), dan lain-lain. Kemudian di Pelayanan Terpadu Satu Pintu juga sebagai tempat pendistribusian surat masuk.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menerima berbagai hal positif yang sangat relevan dan bermanfaat dalam menjalani magang atau praktik kerja seperti peningkatan keterampilan dan komunikasi. Selama perkuliahan, mahasiswa diajarkan untuk mengkomunikasikan ide dan informasi dengan jelas, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja. Keterampilan ini sangat berguna dalam pekerjaan saat melaksanakan magang di Kantor Kementerian Agama, terutama dalam mengelola jadwal, pengarsipan, data cuti pegawai, dokumen penting, gaji pegawai, dan koordinasi kegiatan keagamaan atau administratif. Hal yang didapat dari perkuliahan secara keseluruhan memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja, terutama dalam lingkungan pemerintahan seperti Kantor Kementerian Agama. Magang atau praktik kerja memiliki dampak besar terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa. Selama magang, mahasiswa terlibat dalam komunikasi langsung dengan rekan kerja, atasan, maupun masyarakat. Kemampuan ini sangat penting dalam setiap pekerjaan, terutama dalam lingkungan yang memerlukan interaksi dengan orang lain, seperti di Kantor Kementerian Agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Selama magang mahasiswa juga dihadapkan dengan banyak tugas dan jadwal yang sangat ketat. Hal ini dapat mengasah kemampuan mahasiswa untuk mengatur waktu secara efisien serta menangani beberapa tugas yang ada dalam pekerjaan tersebut. Magang juga memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif yakni kemampuan untuk berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Berikut merupakan manfaat terhadap pengembangan kemampuan kognitif, antara lain:

1. Magang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menganalisis masalah atau tantangan yang dihadapi oleh instansi dan mencari solusi yang tepat.
2. Selama kegiatan magang, mahasiswa sering dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemikiran kreatif dan solusi praktis. Pengalaman ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara efisien dan inovatif.
3. Pengalaman magang memungkinkan mahasiswa untuk berpikir secara lebih kritis mengenai tugas yang dihadapi, serta mengevaluasi cara-cara yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah.

Hal ini senada dengan penelitian Meke, Astro, & Daud (2022) yang menyatakan bahwa terdapat respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Platform* sosialisasi baik daring maupun luring oleh Perguruan Tinggi menjadi *platform* yang paling dipilih oleh mahasiswa dalam mengetahui semua program dan kebijakan MBKM, dominan siswa telah menyiapkan diri untuk siap mengikuti program MBKM. Program magang menjadi program MBKM yang paling dominan diminati mahasiswa karena berhubungan dengan *link and match* terhadap dunia kerja setelah kuliah. Vhalery, Setyastanto, & Leksono (2022) dalam

penelitiannya juga menjelaskan bahwa MBKM memfokuskan penilaian karakteristik untuk menanamkan nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan ciri khas kebangsaan Indonesia. Tidak hanya itu, instrumen penilaianpun ada yang dikembangkan bahkan diubah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan output lulusan yang sesuai dengan dunia industri, dunia usaha, persiapan karir di masa mendatang sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan penelitian Setiawan, Suryani, & Kurniawati (2023) menyatakan bahwa melalui kegiatan MBKM, lulusan yang diharapkan akan memiliki kepribadian yang positif, seperti berbangsa dan bernegara, profesional, kompetitif, berilmu, beradab, bertaqwa, serta memiliki jiwa dan iman yang kuat. Selain itu, dengan adanya MBKM ini akan melatih mahasiswa untuk berpikir secara berkelompok ataupun secara individu, sehingga akan menciptakan jiwa partisipasi, inovatif, kolaboratif, kreatif, kritis, dan unggul. Berikut merupakan gambar pada saat magang di Kementerian Agama Kota Surabaya.



**Gambar 1.**  
**Kegiatan Pelayanan Daftar Haji, Revisi Data, Pembatalan Haji, Input Surat, dan Pengarsipan**



**Gambar 2.**  
**Kegiatan Mendistribusikan Data Jamaah Haji dan Surat-surat Lainnya melalui SRIKANDI**

## Kesimpulan

Magang di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam berbagai aspek, antara lain peningkatan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan dunia kerja di sektor pemerintahan dan keagamaan. Selama magang mahasiswa mendapat berbagai pengetahuan dan pemahaman lebih. Selain itu, mahasiswa dapat mempelajari berbagai bidang administrasi yang ada pada Kementerian Agama Kota Surabaya seperti surat menyurat, pengelolaan arsip, data cuti pegawai, pengelolaan absensi hingga gaji pegawai. Selain itu, mahasiswa juga dapat belajar langsung mengenai aplikasi sistem pengelolaan kepegawaian yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kerja. Selama kegiatan magang, mahasiswa juga dituntut belajar untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Mahasiswa juga dilatih untuk mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terutama ketika menangani data sensitif atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Pengalaman magang mengajarkan mahasiswa untuk bekerja secara profesional, baik dalam berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Profesionalisme ini meliputi ketepatan waktu, etika kerja, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

## Daftar Pustaka

- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Viny Christanti Mawardi, V. C. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 174-181. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112-126. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431>.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675-685. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1940>.
- Rochana, R. Darajatun, R. M., & Ramdhany, M.A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*, 6(3), 11-21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jbme/article/view/40165>.
- Setiawan, A., Suryani, A., & Kurniawati, D. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong Pembaruan Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(5), 905-913. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3174>.
- Sodik, J., Purwiyanta, & Wijayanti, D. L. (2021). Research Synergy Foundation Village Economic Potential for the Implementation of Learning Building Village/KKN Thematic MBKM Program Economic Study Program Development Department of Economics, Faculty of Economics and Business of the UPN Veteran Yogyakarta. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 179-184. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.317>.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.